

PROFIL MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP PADA PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19

Vinna Agus Trianti¹, Siti Nurul Hidayati^{2*}

^{1,2} Jurusan IPA, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Surabaya

*E-mail: sitihidayati@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara objektif motivasi belajar siswa SMP dalam pembelajaran daring pada saat pandemi Covid-19. Metode yang digunakan adalah penelitian survei. Partisipan penelitian adalah siswa SMP Negeri 1 Sumberrejo kelas VII, VIII dan IX berjumlah 90 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar angket motivasi belajar model *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS), dengan jumlah pernyataan sebanyak 20 nomor. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu melalui angket yang disebar secara online dengan menggunakan *Google Form*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Sumberrejo pada aspek ARCS secara berturut-turut adalah 66%, 73%, 64% dan 69%. Simpulan dari penelitian ini adalah motivasi belajar siswa berdasarkan aspek ARCS seluruhnya masih termasuk dalam kategori cukup. Hal ini juga mempengaruhi hasil belajar siswa, dimana tingkat ketuntasan hasil belajar siswa menunjukkan kurang baik. Perlunya evaluasi pembelajaran daring yang lebih kreatif dan inovatif serta penggunaan media teknologi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa selama pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Motivasi belajar, pembelajaran daring, hasil belajar.

Abstract

The research aims to objectively describe the learning motivation of junior high school students in online learning during the Covid-19 pandemic. The method used survey research. The research participants were students of SMP Negeri 1 Sumberrejo grade VII, VIII and IX totaling 90 students. The research instrument used was a learning motivation questionnaire sheet model of Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS), with a total statement of 20 numbers. Data collection techniques used through questionnaires distributed online via Google Form. The results of this research indicate that the level of student learning motivation in online learning at SMP Negeri 1 Sumberrejo in the ARCS aspect respectively is 66%, 73%, 64% and 69%. The conclusion of this research is that all of the students' learning motivation based on the ARCS aspect is still in the sufficient category. This also affects student learning outcomes where the level of completeness of student learning outcomes shows less well. This requires a more creative and innovative of online learning evaluations and in the use of technology media to increase student motivation during the Covid-19 pandemic.

Keywords: learning motivation, online learning, learning outcome.

How to cite: Trianti, V. A., & Hidayati, S. N. (2021). Profil motivasi belajar siswa SMP pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains*, 9(3). pp. 330-335.

© 2021 Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Pembelajaran tatap muka selama pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19) dialihkan menjadi pembelajaran secara daring. Pembelajaran secara daring dilaksanakan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Menurut Sahu (2020) pandemi Covid-19 menjadi persoalan multidimensi yang harus dihadapi dunia, salah

satu dampaknya, yaitu dalam sektor pendidikan. Menurut Kemdikbud dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19), yaitu mengimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melaksanakan pembelajaran secara langsung, tetapi melaksanakan pembelajaran secara daring.

Pembelajaran daring merupakan suatu sistem pendidikan yang dilakukan secara jarak jauh melalui seperangkat metode pengajaran, kegiatan pengajaran dilakukan secara terpisah dari kegiatan pembelajaran (Mustofa et al., 2019). Sedangkan menurut Cahyani et al. (2020) Pembelajaran daring merupakan metode berbasis elektronik yang dapat dilakukan dari jarak jauh sehingga memudahkan siswa dalam memperoleh informasi. Pembelajaran daring tidak hanya memindahkan materi melalui media internet, memberikan tugas dan soal-soal yang hanya dikirim melalui aplikasi media sosial. Pembelajaran daring dilaksanakan sama halnya dengan pembelajaran tatap muka, yaitu harus direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi (Yunitasari & Hanifah, 2020).

Pengubahan cara belajar selama pandemi Covid-19 menuntut guru dan pengembang pendidikan memberikan materi pembelajaran melalui alat digital jarak jauh (Gupta & Jawanda, 2020). Guru dituntut untuk melakukan pengajaran dengan baik, mampu menciptakan kelas yang kondusif, kreatif dan inovatif dalam penggunaan media pembelajaran sehingga siswa dapat memahami materi dengan mudah serta mencapai tujuan pembelajaran (Cahyani et al., 2020). Menurut Dhull & Sakshi (2017) interaksi pembelajaran daring dapat menggunakan beberapa aplikasi seperti *website*, *email*, *Classroom*, *WhatsApp Group*, maupun *video conference*.

Nakayama et al. menyatakan bahwa tidak semua siswa berhasil dalam pembelajaran daring, hal tersebut disebabkan perbedaan faktor lingkungan dan karakter setiap siswa (Fitriyani et al., 2020). Harandi menjelaskan bahwa motivasi dianggap faktor penting dalam lingkungan belajar termasuk dalam pembelajaran daring (Fitriyani et al., 2020). Menurut Arends (2012) motivasi adalah faktor terpenting dalam proses pembelajaran yang harus diperhatikan oleh guru agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif. Motivasi belajar berpengaruh pada suasana belajar dan keingintahuan siswa untuk lebih memahami materi yang dipelajari (Jami, 2020).

Motivasi merupakan dorongan positif yang datang dalam diri dan lingkungan sekitar siswa, dengan dorongan dan semangat dapat menghasilkan hasil belajar yang memuaskan (Rodiyah et al., 2020). Motivasi merupakan kekuatan (tenaga) yang dimiliki siswa untuk meningkatkan kemauan belajar (Syamsudin, 2018). Woltres menjelaskan bahwa motivasi didefinisikan sebagai pemikiran, tindakan dan perilaku siswa yang dapat mempengaruhi pilihan, usaha dan ketekunan (Grand & Morin, 2020). Hal ini dapat dicirikan motivasi sebagai tujuan, prosedur yang disengaja dan usaha (dalam bentuk pola pikiran tertentu dan/atau tindakan) yang digunakan individu untuk mempengaruhi pengalaman emosional (Reindl et al., 2020).

Menurut Yuliastini et al. (2018) motivasi memiliki peran yang signifikan. Siswa dengan motivasi belajar tinggi akan aktif dalam proses pembelajaran, rajin belajar, merasa senang dan optimis dalam menyelesaikan tugas. Sebaliknya, siswa dengan motivasi belajar rendah tidak akan berusaha keras untuk belajar. Pintrich & De Groot menyatakan siswa yang termotivasi memiliki keterampilan metakognitif yang lebih baik dan gigih

dalam mengerjakan tugas (Sabtiawan, 2020). Faktor-faktor motivasi tersebut perlu dikaji secara mendalam dalam pembelajaran daring pada saat pandemi Covid-19.

Aspek yang diteliti dalam penelitian ini terkait tentang aspek motivasi yang dijelaskan oleh John Keller bahwa tingkat motivasi siswa dapat diukur menggunakan angket motivasi model ARCS. Model ARCS terdiri dari 4 aspek, yaitu *Attention* (perhatian), *Relevance* (relevansi), *Confidence* (percaya diri) dan *Satisfaction* (kepuasan) (Sugihartono, 2007). Angket motivasi ini diukur dengan skala Likert, menurut Sugiyono (2018) mengukur sikap, pendapat dan pemahaman individu atau kelompok terhadap fenomena sosial dapat diukur dengan skala Likert.

Penelitian ini dilaksanakan karena selama pembelajaran daring masih banyak siswa SMP yang hasil belajarnya tidak tuntas. Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor salah satunya, yaitu motivasi belajar. Sehingga penelitian ini perlu dilaksanakan untuk mendeskripsikan secara objektif motivasi belajar siswa SMP selama pembelajaran daring. Hal ini dapat digunakan untuk mengetahui apakah motivasi belajar siswa SMP meningkat atau menurun selama pembelajaran daring dan sebagai bahan evaluasi dalam melaksanakan pembelajaran daring yang efektif di masa pandemi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei. Fraenkel dan Wallen menyebutkan bahwa penelitian survei merupakan penelitian dengan mengumpulkan informasi dari pengambilan sampel melalui angket atau wawancara untuk menjelaskan berbagai aspek populasi (Arifin, 2011). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sumberrejo, sebelumnya peneliti sudah melakukan perizinan dengan pihak sekolah. Pemilihan sekolah berdasarkan penggunaan media pembelajaran daring *video conference*, karena untuk mengetahui motivasi belajar siswa selama pembelajaran daring.

Partisipan penelitian adalah siswa kelas VII, VIII dan IX yang berjumlah 90 siswa. Menurut Arikunto (2013) apabila jumlah subjek banyak, dapat diambil 10-15% atau 15-25% atau lebih dari jumlah keseluruhan. Jumlah keseluruhan siswa di SMP Negeri 1 Sumberrejo ± 900 siswa, maka sesuai pendapat di atas sampel penelitian berjumlah 90 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik penentuan sampel *random sampling*, agar data yang diperoleh dapat mewakili populasi sampel. Ketersediaan partisipan dapat dilihat dari ketersediaan pengisian angket yang disebarkan ke beberapa kelas VII, VIII dan IX, kemudian diambil 30 sampel dari setiap tingkatan kelas.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar angket motivasi belajar model *Attention*, *Relevance*, *Confidence*, *Satisfaction* (ARCS), dengan jumlah pernyataan sebanyak 20 nomor. Atribut untuk tiap butir pernyataan angket, disajikan dalam Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1 Atribut Angket Motivasi ARCS

| No. | Atribut |
|----------------------------------|---|
| <i>Attention (Perhatian)</i> | |
| 1. | Ketertarikan siswa dalam belajar |
| 2. | Rasa ingin tahu siswa dalam mencari informasi |
| 3. | Minat siswa dalam belajar* |
| 4. | Keterlibatan siswa dalam bertanya |
| 5. | Keterlibatan siswa dalam menjawab pertanyaan |
| 6. | Keterlibatan siswa dalam pembelajaran* |
| 7. | Perhatian siswa dalam pembelajaran |
| <i>Relevance (Relevansi)</i> | |
| 8. | Relevansi tema materi dengan pembelajaran |
| 9. | Relevansi manfaat pembelajaran dengan kebutuhan siswa |
| 10. | Relevansi media pembelajaran dengan materi |
| 11. | Relevansi media pembelajaran dengan materi* |
| <i>Confidence (Percaya Diri)</i> | |
| 12. | Percaya diri dalam pemahaman materi* |
| 13. | Percaya diri dalam berdiskusi |
| 14. | Percaya diri dalam mengatur waktu |
| 15. | Percaya diri dalam mengerjakan tugas |
| 16. | Percaya diri dalam mengatur waktu* |
| 17. | Percaya diri dalam menggunakan teknologi informasi |
| <i>Satisfaction (Kepuasan)</i> | |
| 18. | Perasaan puas terhadap pemahaman materi |
| 19. | Perasaan puas terhadap penghargaan yang diberikan |
| 20. | Perasaan puas terhadap hasil belajar |

Keterangan: *bernilai negatif

Instrumen ini diadaptasi dari John Keller dalam Sugihartono (2007). Uji validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan SPSS. Uji validitas dilakukan dengan analisis *Product Moment Pearson*, dengan $N = 30$ pada tingkat signifikansi 0,05 didapatkan $r_{hitung} (0,388) > r_{tabel} (0,361)$, dapat dikatakan bahwa item kuisioner tersebut valid. Menurut Sugiyono (2018) apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item kuisioner tersebut valid. Uji reliabilitas dilakukan dengan analisis *Alpha Cronbach*, didapatkan $\alpha > 0,70$ maka dapat dikatakan reliabel atau konsisten. Menurut Sugiyono (2018) apabila suatu variabel nilai $\alpha > 0,60$ maka variabel tersebut dikatakan reliabel atau konsisten.

Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu melalui angket yang disebar secara online dengan menggunakan *Google Form*. Angket ini menggunakan skala Likert, adapun Tabel 2, kriteria penilaian skala Likert di bawah ini:

Tabel 2 Kriteria Penilaian Skala Likert

| Penilaian | Skor Kriteria | |
|---------------------|---------------|---------|
| | Positif | Negatif |
| Sangat setuju | 4 | 1 |
| Setuju | 3 | 2 |
| Tidak setuju | 2 | 3 |
| Sangat tidak setuju | 1 | 4 |

(Riduwan, 2015)

Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif kuantitatif, untuk menghitung persentase jawaban siswa dapat dinyatakan dengan rumus berikut ini:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor keseluruhan}} \times 100\% \quad (1)$$

Pengukuran komponen dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan persentase skor rata-rata setiap aspek, dinyatakan dengan rumus berikut ini:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah skor setiap aspek}}{\text{Jumlah keseluruhan setiap aspek}} \times 100\% \quad (2)$$

(Arikunto, 2013)

Adapun Tabel 3, kriteria interpretasi skor, yaitu:

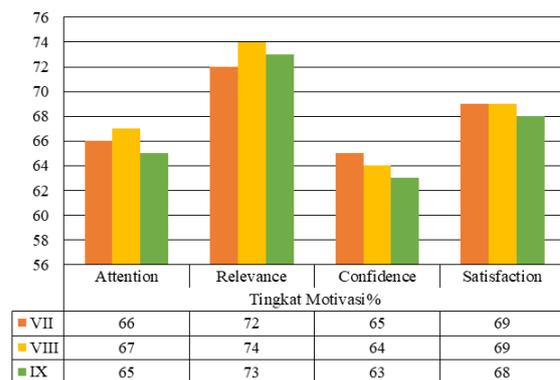
Tabel 3 Kriteria Interpretasi Skor

| No. | Tingkat Motivasi (%) | Kategori/Predikat |
|-----|----------------------|-------------------|
| 1. | 86-100 | Sangat Baik |
| 2. | 76-85 | Baik |
| 3. | 66-75 | Cukup |
| 4. | 55-65 | Kurang |
| 5. | ≤ 54 | Sangat Kurang |

(Purwanto, 2002)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi belajar siswa pada saat pandemi Covid-19 dapat diketahui melalui hasil penyebaran angket. Angket motivasi ini menggunakan model ARCS yang disebar di kelas VII, VIII dan IX dengan jumlah responden sebanyak 90 siswa. Berdasarkan data hasil penyebaran angket motivasi belajar siswa, didapatkan data pada Gambar 1, di bawah ini:



Gambar 1 Diagram Hasil Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan data di atas, hasil motivasi belajar siswa kelas VII, VIII dan IX dapat diketahui bahwa tingkat motivasi belajar siswa berturut-turut pada aspek *attention* sebesar 66%, 67%, 65%, aspek *relevance* sebesar 72%, 74%, 73%, aspek *confidence* sebesar 65%, 64%, 63% dan aspek *satisfaction* sebesar 69%, 69%, 68%. Berdasarkan Tabel 3, data rata-rata hasil motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Sumberrejo pada pembelajaran daring, didapatkan data pada Tabel 4, yaitu:

Tabel 4 Data Hasil Motivasi Belajar Siswa

| Aspek | Tingkat Motivasi (%) | Kategori |
|----------------------------------|----------------------|----------|
| <i>Attention</i> (Perhatian) | 66 | Cukup |
| <i>Relevance</i> (Relevansi) | 73 | Cukup |
| <i>Confidence</i> (Percaya Diri) | 64 | Kurang |
| <i>Satisfaction</i> (Kepuasan) | 69 | Cukup |

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru IPA dan siswa di SMP Negeri 1 Sumberrejo bahwa pembelajaran daring dilaksanakan menggunakan Sistem Informasi Pembelajaran *Online* Bojonegoro (Sifajargaro), *Classroom*, *WhatsApp Group* dan *YouTube*. Sedangkan untuk penggunaan *video conference* (*Google Meet*, *Zoom*) masih jarang digunakan karena masih banyak kendala seperti kurangnya kemampuan teknologi yang dimiliki guru dan fasilitas yang kurang memadai (sinyal, paketan).

Aspek *attention* (perhatian) didapatkan tingkat motivasi belajar siswa sebesar 66% dengan kategori cukup. Perhatian siswa selama pembelajaran harus dapat dipertahankan, guru harus memperhatikan berbagai bentuk strategi untuk menarik perhatian siswa. Ada beberapa strategi untuk meningkatkan minat belajar dan perhatian siswa, diantaranya menggunakan metode yang bervariasi, media pembelajaran tambahan, humor dalam proses pembelajaran, mengaitkan materi dengan kehidupan siswa dan teknik bertanya yang melibatkan siswa (Taufik et al., 2018).

Aspek *relevance* (relevansi) didapatkan tingkat motivasi belajar siswa sebesar 73% dengan kategori cukup. Aspek *relevance* menunjukkan hubungan antara materi pembelajaran dan kebutuhan siswa. Relevansi pembelajaran dapat ditunjukkan dengan menggunakan strategi diantaranya menumbuhkan sikap keakraban dan kebiasaan yang baik, menyampaikan isi pembelajaran sesuai dengan tujuan dan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai (Hanggara & Zendato, 2017).

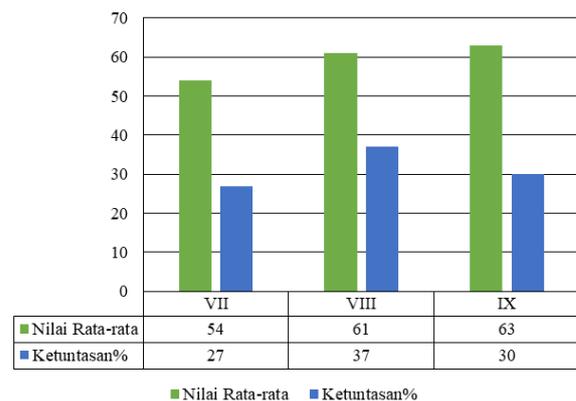
Aspek *confidence* (percaya diri) didapatkan tingkat motivasi belajar siswa sebesar 64% dengan kategori kurang. Sikap percaya diri perlu ditanamkan pada diri siswa agar mereka terdorong untuk berusaha dengan maksimal dan mendapatkan hasil yang optimal. Menurut Wina, rasa percaya diri siswa dapat ditumbuhkan dengan mengajukan prasyarat untuk belajar, siswa diberikan kesempatan untuk sukses dan pengendalian diri (Hanggara & Zendato, 2017).

Aspek *satisfaction* (kepuasan) didapatkan tingkat motivasi belajar siswa sebesar 69% dengan kategori cukup. Kepuasan siswa terhadap pembelajaran dapat diketahui apabila siswa dapat menyelesaikan atau mencapai suatu keberhasilan. Siswa yang puas dengan hasil pencapaiannya akan bangga dengan keberhasilan tersebut. Kesuksesan dan kebanggaan menjadi penguatan tersendiri bagi siswa untuk mencapai kesuksesan selanjutnya (Hanggara & Zendato, 2017).

Motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Sumberrejo pada pembelajaran daring seluruhnya masih dalam kategori cukup. Motivasi belajar siswa tersebut dapat ditingkatkan dengan 1) penggunaan strategi atau metode pembelajaran yang lebih bervariasi, 2) meningkatkan penggunaan media pembelajaran daring terutama dengan *video conference*, 3) menghubungkan materi pembelajaran dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa, 4) adanya kerja sama antara guru dan orang tua dalam memberikan dukungan, sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Menurut Halili et al. bahwa motivasi belajar siswa meningkat dengan menggunakan teknologi *video conference*. Penggunaan audio dan video membuat siswa termotivasi untuk melihat dan mendengarkan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa (Shanmugam & Balakrishnan, 2019).

Menurut Sulistijo et al. (2017) dalam proses pembelajaran sangat memerlukan adanya motivasi belajar, siswa yang tidak termotivasi untuk belajar maka prestasi belajarnya juga tidak baik. Pernyataan ini sesuai dengan Sumarti et al. (2018) bahwa rendahnya motivasi belajar berpengaruh pada hasil belajar dan tujuan belajar siswa. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa maka semakin tinggi juga semangat untuk belajar dan mencari ilmu, sehingga prestasi yang dihasilkan semakin baik (Nurdiana & Widodo, 2019).

Motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Sumberrejo pada pembelajaran daring juga mempengaruhi hasil belajarnya. Berdasarkan data hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) mata pelajaran IPA, didapatkan data pada Gambar 2, di bawah ini:

**Gambar 2** Diagram Hasil PAS IPA Semester Ganjil

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk kelas VII, VIII dan IX, yaitu 67, 68 dan 71. Berdasarkan gambar di atas, hasil belajar PAS IPA semester ganjil pada pembelajaran daring untuk kelas VII, VIII dan IX berturut-turut didapatkan nilai rata-rata, yaitu 54, 61 dan 63 serta ketuntasan hasil belajar sebesar 27%, 37% dan 30%. Hal ini dapat diketahui bahwa terdapat banyak siswa yang nilainya masih di bawah KKM dan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa menunjukkan kurang baik.

Menurut Ahmadi (2005) proses pembelajaran dan hasil belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor, yaitu 1) faktor *raw iput*, setiap siswa mempunyai kondisi sosial

dan psikologis yang berbeda-beda, 2) faktor *environmental input*, berasal dari lingkungan alami dan sosial, 3) faktor *instrumental input*, yang meliputi kurikulum, rencana pembelajaran, sarana dan prasarana serta tenaga pengajar. Menurut Baber (2020) fasilitas dan pengetahuan guru merupakan faktor penentu hasil belajar dan kepuasan siswa selama pembelajaran daring di tengah pandemi. Selain itu, Yunita menyatakan bahwa guru berada pada posisi strategis dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk membimbing siswa mengembangkan minat belajar (Pertiwi et al., 2019).

Minat belajar siswa dapat ditumbuhkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai sehingga dalam proses pembelajaran siswa merasa senang dan tertarik mengikuti pelajaran (Pertiwi et al., 2019). Evaluasi dalam pembelajaran juga diperlukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar. Menurut Suwasti (2016) melalui evaluasi kegiatan pembelajaran dapat diketahui hasil belajar siswa, evaluasi berfungsi untuk mengukur kemampuan siswa menguasai materi yang disampaikan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menyebar angket motivasi belajar melalui *Google Form* dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa berdasarkan aspek ARCS seluruhnya masih termasuk dalam kategori cukup. Hal ini juga mempengaruhi hasil belajar siswa, dimana tingkat ketuntasan siswa menunjukkan kurang baik.

Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Perlunya evaluasi pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif serta penggunaan media teknologi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring pada saat pandemi Covid-19.
2. Perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut tentang motivasi belajar siswa pada saat pandemi Covid-19 dengan menggunakan angket motivasi model ARCS di sekolah SMP lainnya.
3. Penelitian motivasi belajar siswa pada saat pandemi Covid-19 dengan menggunakan angket motivasi model ARCS dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach, Night Edition*. New York: McGraw Hill.
- Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baber, H. (2020). Determinants of students' perceived

learning outcome and satisfaction in online learning during the pandemic of Covid-19. *Journal of Education and E-Learning Research*, 7(3), 285–292.

<https://doi.org/10.20448/JOURNAL.509.2020.73.285.292>

Cahyani, A., Listiana, I. D. & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>

Dhull, I., & Sakshi. (2017). Online Learning. *International Education & Research Journal (IERJ)*, 3(8), 32–34. https://www.researchgate.net/publication/332833360_Online_Learning

Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 165–175. <http://dx.doi.org/10.33394/jk.v6i2.2654>

Garn, A. C., & Morin, A. J. S. (2020). University students' use of motivational regulation during one semester. *Learning and Instruction*, 74(December 2020), 101436. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2020.101436>

Gupta, S. & Jawanda, M. K. (2020). The impacts of Covid-19 on children. *Acta Paediatrica, International Journal of Paediatrics*, 109(11), 2181–2183. <https://doi.org/10.1111/apa.15484>

Hanggara, Y. & Zendato, I. J. (2017). Penerapan Model Pembelajaran ARCS dan *Active Learning* terhadap Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(1), 11–21. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/jurnalphythagoras/article/view/617>

Jami. (2020). Analysis of Student Learning Motivation in Chemical Learning. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 5(1), 30–34. <http://dx.doi.org/10.26740/jppipa.v5n1.p30-34>

Kemdikbud. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)*. Jakarta: Kemdikbud.

Mustofa, M. I., Chodzirin, M. & Sayekti L. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151–160. <https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>

Nurdiana, U. & Widodo, W. (2019). The Effectiveness of Congklak Traditional Game to Improve Students' Learning Motivation in Human Expression System Materials. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 4(1), 8–13. <http://dx.doi.org/10.26740/jppipa.v4n1.p8-13>

Pertiwi, R. S., Khafid, M. & Setyadharma, A. (2019). Factors Influencing Difficulties of Learning Economics (Study in Students of Kudus District

- High School). *Journal of Economic Education*, 8(37), 48–56.
<https://doi.org/10.15294/jeec.v8i1.31134>
- Purwanto, M. N. (2002). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Reindl, M., Tulis, M. & Dresel, M. (2020). Profiles of emotional and motivational self-regulation following errors: Associations with learning. *Learning and Individual Differences*, 77(November 2019). <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2019.101806>
- Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rodiyah, Anwar, C., Firdos, H. & Rumanta, M. (2020). The Effects of Scientific-Based Learning Strategy (Images Media And Lecture Method) And Students' Learning Motivation Towards Science Achievement on Students of. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 5(1), 6–14.
<http://dx.doi.org/10.26740/jppipa.v5n1.p6-14>
- Sabtiawan, W. B., Sudibyo, E., Yonata, B., Putri, N. P., Trimulyono, G. & Savitri, D. (2020). Online Teaching in Mathematics and Natural Sciences Faculty , Universitas Negeri Surabaya in Early Pandemic of Covid-19 : Preparation , Implementation , and Assessment. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 5(1), 15–18.
<http://dx.doi.org/10.26740/jppipa.v5n1.p15-18>
- Sahu, P. (2020). Closure of Universities Due to Coronavirus Disease 2019 (Covid-19): Impact on Education and Mental Health of Students and Academic Staff. *Cureus*, 2019(April). <https://doi.org/10.7759/cureus.7541>
- Shanmugam, K. & Balakrishnan, B. (2019). Motivation in information communication and technology-based science learning in tamil schools. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 8(1), 141–152.
<https://doi.org/10.15294/jpii.v8i1.16564>
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sulistijo, S. H., Sukarmin, S. & Sunarno, W. (2017). Physics learning using Inquiry-Student Team Achievement Division (ISTAD) and guided inquiry models viewed by students achievement motivation. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 6(1), 130–137.
<https://doi.org/10.15294/jpii.v6i1.9601>
- Sumarti, S. S., Aris, S. R. S. & Aini, R. N. (2018). Chemoentrepreneurship with cooperative integrated process inquiry strategy to increase entrepreneurial interest and learning motivation. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(2), 172–180.
<https://doi.org/10.15294/jpii.v7i2.12206>
- Suwasti, E. Y. (2016). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Kelangsungan Hidup Melalui Kelompok Pekerjaan Rumah Dengan Treatment Direct Instruction Di Kelas 9d SMP N 2 Ungaran Semester 1 Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Profesi Keguruan*, 2(1), 42–54.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk/article/view/10206>
- Syamsudin, S. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ipa Berorientasi Model Pembelajaran Pemaknaan Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pdf Wustha. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 3(2), 50.
<https://doi.org/10.26740/jppipa.v3n2.p50-57>
- Taufiq, M., Susilo, H., Henie, M. & Al, I. (2018). Profil Motivasi Belajar Siswa SMA Kelas X dengan Kelas XI IPA pada Pelajaran Biologi di Kota Surabaya. *Natural Science Education Research*, 14–222.
<https://journal.trunojoyo.ac.id/nser/article/view/4830>
- Yuliastini, I. B., Rahayu, S., Fajaroh, F. & Mansour, N. (2018). Effectiveness of pogil with ssi context on vocational high school students' chemistry learning motivation. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(1), 85–95. <https://doi.org/10.15294/jpii.v7i1.9928>
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 236–240.
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/142>